

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Nasabah Bank Sampah di Kelurahan Tamalabba Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

Bambang Soeprijono¹, Krisno Bimantoro², Andi Ade Ulasaswini³, Syahrul Basri⁴, Munawir Amansyah⁵, Habibi^{6*}

Abstrak

Undang-undang No. 18 tahun 2008 mengamanatkan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan dengan menekan jumlah sampah. Salah satu cara yang selama ini dilakukan melalui Bank Sampah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebagai nasabah bank sampah unit Hoki di kelurahan Tamalabba kecamatan ujung tanah kota Makassar program CSR PT. Pertamina Marketing Operation Region VII Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah bank sampah sebanyak 20 orang. Penentuan skala pengetahuan, sikap dan Tindakan subjek akan menggunakan skala likert berdasarkan jawaban dari pertanyaan. pengetahuan dan sikap masyarakat/nasabah bank sampah HOKI Kelurahan Tamalabba Kecamatan Ujung tanah Kota Makassar menunjukkan hasil yang dominan pada kategori baik/sangat baik dan positif (95%). Adapun Tindakan yang baik/sangat baik berada di angka 65% dan masih terdapat 35% yang kurang dalam tindakannya sebagai nasabah bank sampah unit HOKI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Masyarakat, Bank Sampah

Pendahuluan

Persampahan di Indonesia masih menjadi masalah yang rumit. Setiap tahun timbulan sampah semakin meningkat. Peningkatannya sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Hingga sat ini, pengelolaan timbulan sampah oleh pemerintah belum optimal (Kharismawati, 2018). Regulasi pengelolaan sampah sesuai dengan amanat Undang-undang No. 18 Tahun 2008 yang merupakan

sudut pandang baru dalam pengelolaan persampahan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA) (Fatmawati, Muhsin, & Taufik, 2019; Raharjo, Matsumoto, Ihsan, Rachman, & Gustin, 2017).

Amanat undang-undang no. 18 tahun 2008 mengisyaratkan bahwa kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan dan digerakkan demi pencapaian lingkungan pemukiman yang bersih dan mengurangi penumpukan sampah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Bank sampah merupakan salah satu upaya dalam menerap-

* Korespondensi : habibi.abdkarim@gmail.com

^{1,2,3} PT Pertamina Integrated Terminal Makassar MOR VII, Makassar

^{4,5,6} Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Alauddin Makassar

kan Undang Undang No. 18 tahun 2008 dalam melibatkan masyarakat secara langsung untuk pengelolaan sampah khususnya dalam Gerakan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Bank sampah adalah gerakan awal yang baik dalam pemberdayaan masyarakat dan membuat sampah mempunyai nilai guna dan manfaat (Kristina, 2014; Jastam, 2015).

Jumlah sampah akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, karena semakin meningkat jumlah penduduk, semakin meningkat pula tingkat konsumsi terhadap barang (Hidayat & Faizal, 2020). Kota Makassar merupakan salah satu kota yang berkembang pesat dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk, dan pembangunan fasilitas seperti pusat perbelanjaan, pemukiman, dan lain sebagainya. Pertambahan jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh banyaknya institusi pendidikan di kota ini. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2021 adalah 1.555.088 jiwa (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021). Apabila setiap orang menghasilkan 1-2 kg sampah dalam sehari, maka volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota Makassar setiap harinya berada di kisaran 1500 ton. Angka ini merupakan angka yang sangat besar dan memerlukan penanganan secara holistic.

Hasil penelitian tentang kinerja pelayanan bank sampah di kota Makassar telah banyak dilakukan (Amastang, 2019; Ridwan, Dermawan, & Mantja, 2017; Ismawati, 2013). Indikator keberhasilan kinerja pelayanan Bank Sampah pusat berdasar pada kinerja Bank Sampah Unit. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja UPT Bank sampah pusat masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah sampah yang seharusnya tereduksi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya peran serta masyarakat pengelola Bank Sampah unit dan kurang tersosialisasinya eksistensi keberadaan bank sampah unit pada masyarakat (Fatmawati, Muhsin, & Taufik, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam mendukung kinerja bank sampah sebagai upaya dalam menurunkan produksi sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan yang saat ini belum optimal,

maka peneliti melakukan penelitian dengan subjek yakni nasabah bank sampah selaku penerima manfaat dari kegiatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang kondisi masyarakat tentang bank sampah, sekaligus sebagai bentuk evaluasi program *corporate social responsibility (CSR) Pertamina Marketing Operation Region VII Sulawesi Selatan*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebagai nasabah bank sampah Hoki di kelurahan Tamalabba kecamatan ujung tanah kota Makassar program CSR PT. Pertamina Marketing Operation Region VII Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah bank sampah sebanyak 20 orang. Penentuan skala pengetahuan, sikap dan Tindakan subjek akan menggunakan skala likert berdasarkan jawaban dari pertanyaan.

Identifikasi pengetahuan penerima program terkait Bank Sampah Hoki dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan nasabah terkait Bank Sampah Hoki. Dalam hal ini untuk mengetahui secara umum terkait defenisi/pengertian Bank Sampah Hoki itu sendiri, tata cara untuk menjadi nasabah Bank Sampah Hoki, jenis sampah yang ditabung, cara pemilahan sampah, tahapan dalam menabung, dampak sampah jika tidak kelola, serta terkait 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*), dan nilai ekonomis sampah. Sikap penerima program dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana sikap responden selama menjadi nasabah bank sampah HOKI, yaitu bagaimana seharusnya bersikap dalam melakukan pengelolaan sampah setiap harinya, bagaimana sikap dalam membuang sampah sesuai jenisnya, pengelolaan sampah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sikap nasabah dalam upaya mencegah bau tidak sedap, pengelolaan sampah yang cepat membusuk dibuang pada tong sampah, menyediakan kantong kan-

tong plastik sendiri untuk memilah sampah, memisahkan sampah basah dan sampah kering.

Indikator lainnya adalah bagaimana sikap ibu rumah tangga yang ikut serta dalam program bank sampah dalam mendukung program bank sampah, mengkampanyekan pentingnya 3R (*reduce, reuse, recycle*) kepada anggota masyarakat lainnya, serta mensosialisasikan nilai ekonomis dari sampah. Tindakan penerima program dalam hal ini adalah bagaimana tindakan nasabah dalam menyediakan

tempat sampah dirumah, memisahkan sampah sesuai jenisnya, menyediakan kantong kantong plastik sendiri untuk memilah sampah, berpartisipasi dalam program bank sampah, menyetor sampah ke bank sampah, mensosialisasikan manfaat dari bank sampah kepada teman, keluarga dan tetangga serta pembuatan suatu produk dari sampah yang dapat dimanfaatkan.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden penerima program bank sampah HOKI Kelurahan Tamalabba, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar (n=20)

Kategori	n	%
Kategori Umur		
30-35 tahun	2	10
36-41 tahun	4	20
42-47 tahun	4	20
48-53 tahun	3	15
54-59 tahun	5	25
60-65 tahun	2	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20
Perempuan	16	80
Pendidikan terakhir		
SD	1	5
SMP	6	30
SMA	13	65
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	5
Wiraswasta	3	15
Ibu Rumah Tangga	16	80
Lama menjadi nasabah		
1-2 tahun	5	25
3-4 tahun	7	35
5-6 tahun	6	30
7-8 tahun	2	10

Karakteristik responden penerima program bank sampah HOKI berdasarkan kategori umur yaitu, umur 30 – 35 tahun sebanyak 2 orang (10%), umur 36-41 tahun sebanyak 4 orang (20%), umur 42-47 tahun sebanyak 4 orang (20%), umur 48-53 tahun sebanyak 3 orang (15%), umur 54-59 tahun

sebanyak 5 orang (25%), dan umur 60-65 tahun sebanyak 2 orang (10%). Adapun berdasarkan jenis kelamin nasabah yaitu sebanyak 4 orang (20%) berjenis kelamin laki – laki dan 16 orang (80%) berjenis kelamin perempuan. Variabel pendidikan nasabah yaitu 1 orang (5%) berpendidikan SD, 6

orang (30%) berpendidikan SMP dan 13 orang (65%) berpendidikan SMA. diketahui bahwa karakteristik responden penerima program bank sampah HOKI berdasarkan kategori pekerjaan yaitu tidak bekerja 1 orang (5%), wiraswasta 3 orang (15%) dan 16 orang IRT (80%). karakteristik

responden penerima program bank sampah HOKI berdasarkan kategori lama menjadi nasabah yaitu 1-2 tahun sebanyak 5 orang (25%), 3-4 tahun sebanyak 7 orang (35%), 5-6 tahun sebanyak 6 orang (30%), 7-8 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan, sikap dan Tindakan penerima program bank sampah HOKI Kelurahan Tamalabba, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar (n=20)

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Sangat baik	15	75
Baik	4	20
Kurang	1	5
Sikap		
Positif	19	95
Negatif	1	5
Tindakan		
Sangat baik	8	40
Baik	5	25
Kurang	7	35

Pembahasan

Secara umum untuk pengetahuan nasabah diketahui bahwa nasabah sudah memiliki pengetahuan yang sudah sangat baik terkait program Bank Sampah Hoki yaitu sebanyak 15 orang (75%) dengan kategori sangat baik, 4 orang (20%) dengan kategori baik dan 1 orang (5%) masih dengan kategori kurang baik. Pengetahuan terhadap sampah seperti mendaur ulang sampah rumah tangga dapat terbentuk dari informasi yang masuk kepada individu melalui stimulus yang diberikan sehingga individu mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai manfaatnya yang diperoleh mengenai pengelolaan sampah (Dirgantara, 2013).

Responden penerima program bank sampah HOKI sebagian besar telah memiliki sikap positif yaitu sebesar 95% dan sikap negatif sebesar 5%. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting,

media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Berdasarkan paparan tersebut maka pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi sampah sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku minimisasi sampah. Informasi atau pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap, sehingga penyediaan informasi bagi masyarakat juga sangat penting (Akhtar & Soetjipto, 2014)

Penerima program bank sampah sudah memiliki tindakan yang sangat baik yaitu 40%, baik 25% dan masih kurang 35%. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan variabel tindakan membuang sampah adalah variabel pengetahuan bahwa pengetahuan yang baik berpeluang berisiko 8,6 kali lebih besar melakukan tindakan membuang sampah secara baik dibanding dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang tidak baik (Alfikri, Hidayat, & Girsang, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat/nasabah bank sampah HOKI Kelurahan Tamalaba Kecamatan Ujung tanah Kota Makassar menunjukkan hasil yang dominan pada kategori baik/sangat baik dan positif (95%). Adapun Tindakan yang baik/sangat baik berada di angka 65% dan masih terdapat 35% yang kurang dalam tindakannya sebagai nasabah bank sampah HO-KI.

Daftar Pustaka

- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban (The Role of Attitude to Mediate The Effect of Knowledge on People's Waste Minimization Behaviour. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386-392. doi:https://doi.org/10.22146/jml.18567
- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10-20. doi:https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17
- Amastang, M. (2019). *Analisis Normatif Sosiologis Pengelolaan Sampah Dengan Model Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Retrieved from http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13663
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2021). *Jumlah Penduduk Jiwa (2020-2022)*. Retrieved from https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/83/2/jumlah-penduduk.html
- Dirgantara, I. M. (2013). Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niat mendaur ulang sampah. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 10(1), 1-12. doi:https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i1.5572
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(2), 1-15. Retrieved from https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/37
- Hidayat, E., & Faizal, L. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah. *ASAS*, 12(2), 68-79. doi:https://doi.org/10.24042/asas.v12i2.8277
- Ismawati, A. (2013). *Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di Rw 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3165
- Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Bal-laparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*, 1(1), 42-48. Retrieved from https://core.ac.uk/download/pdf/234747861.pdf
- Kharismawati, W. (2018). *Evaluasi Dan Perencanaan Aspek Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *J@ ti Undip*, 9(1), 19-28. doi:https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28
- Ridwan, I., Dermawan, R., & Mantja, K. (2017). Peningkatan Peran Bank Sampah dalam Penanggulangan Sampah Organik Perkotaan Pada Bank Sampah Pusat di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 3(1), 97-107.